

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan PAI dimaksudkan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa¹

Pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di sisi lain, Pendidikan Islam tidak hanya teoritis tetapi juga praktis² Menurut pengertian Pendidikan Islam yang disebutkan oleh Daradjat, terdapat tujuan yang diinginkan oleh Pendidikan Islam yaitu Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga bersifat praktis. Salah satunya pembelajaran PAI dalam aspek Al-Quran. Dalam pembelajaran Al-Quran terdapat beberapa aspek yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu membaca, memahami dan mengaplikasikan.

Umat Muslim memiliki kewajiban terhadap Al-Qur'an, diantara kewajiban tersebut yakni; (1) *At-Tilawah*, kewajiban untuk membaca;³ (2) *Al-Hifdzu*, kewajiban untuk

¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

² Daradjat, Z. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

³ Bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang yang membacanya. (HR Muslim)

menghapal; (3) *Al-Fahmu*, kewajiban untuk memahami⁴ ; (4) *Al-A'malu*, kewajiban untuk mengamalkan⁵ ; dan (5) *Ad-Da'wah*, kewajiban untuk menyampaikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang efektif dan efisien dengan menggunakan serangkaian strategi dan metode yang tepat. Begitupun pembelajaran Al-Quran dalam praktiknya juga harus menggunakan metode, terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran Al-Quran meliputi metode *Al-Baghdadiyah*, *iqra'*, *qira'ati*, *libat*, *barqi*, serta metode membaca al-Qur'an 24 jam, 16 jam, 12 jam, 6 jam dan lainnya. Perkembangan metode pembelajaran al-Qur'an yang pesat telah menandakan antusiasme masyarakat Muslim dalam mencari metode yang cepat dan tepat dalam mengajarkan al-Qur'an dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta ketersediaan waktu dalam kegiatan setiap hari.

Dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an tidak semua metode dapat diterapkan karena usia, kecerdasan, alokasi waktu, jumlah peserta didik serta kemampuan finansial yang variatif, diperlukan penggunaan metode yang tepat untuk mencapai keberhasilan yang merata bagi peserta didik.

Apabila pengaruh dan tantangan zaman semakin kuat maka signifikansi metode pembelajaran dalam membaca dan menulis al-Qur'an akan terlihat. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang efektif sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Tetapi, meskipun perkembangan metode baca tulis al-Qur'an berjalan pesat belum tentu sejalan dengan meningkatnya minat dan kemampuan kaum Muslim dalam membaca Al-Qur'an. Apabila melihat realitas yang ada bahwa tradisi dalam membaca Al-

⁴ Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran (QS. Shad, 38:29)

⁵ Sesungguhnya kamu diberi balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan (QS. AthThur, 52:16)

Qur'an di kalangan umat Islam semakin memudar. Hal tersebut bisa menjadi indikator turunnya kualitas dan kuantitas ibadah kaum Muslim dalam menjalankan perintah yang telah disyariatkan.⁶

Fenomena umum yang terjadi dalam lingkup masyarakat, terutama di rumah-rumah keluarga Muslim semakin sepi dari lantunan ayat suci Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh munculnya bermacam produk teknologi informasi dan komunikasi yang berupa media elektronik dan derasnya pengaruh budaya barat.⁷ Minat masyarakat Muslim untuk belajar dan membaca Al-Qur'an semakin menurun, jika dulu di setiap rumah sering terdengar suara lantunan Al-Qur'an berbeda dengan kondisi saat ini yang rata-rata lebih sering terdengar suara televisi, radio, dvd musik, dan lain sebagainya.

Lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an mengakibatkan siswa mengalami hambatan dalam mengikuti materi pelajaran yang berisi tentang materi keislaman dan membahas tentang Al-Qur'an. Lemahnya kemampuan dalam membaca Al-Quran juga berdampak besar pada lemahnya kompetensi guru terutama dalam memberikan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Kompetensi pedagogik harus dimiliki yakni berupa penguasaan terhadap metode dan materi yang hendak diajarkan, disamping itu guru senantiasa mengamalkan materi yang diajarkan⁸. Beberapa kebijakan kelembagaan telah dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Upaya untuk mengembangkan metode pembelajaran dalam membaca dan menulis Al-Qur'an harus terus dilakukan untuk menjawab realitas menurunnya kualitas dan

⁶ M.Darmawan Rahardjo, *Ensiklopedia AL-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2002) h 24.

⁷ Moh. Natsir Mahmud, *Orientasi Al-Qur'an di Mata Barat*, (Semarang: Dina Utama Semarang, 1997)h 45.

⁸ Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

kuantitas membaca Al-Qur'an di kalangan kaum Muslim. Demi terciptanya hal tersebut maka perlu adanya inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode pengorganisasian siswa yang tepat. Secara umum metode berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar peserta didik sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar. Keberhasilan dalam pembelajaran al-Qur'an tentu dapat dipengaruhi oleh metode, meskipun tidak semua metode dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan⁹.

Salah satu upaya menyelesaikan masalah dalam lemahnya kemampuan membaca Al-Quran pada siswa, guru sudah seharusnya bisa memanfaatkan beberapa metode dalam pembelajaran. Dalam penelitian kali ini, penulis akan mencoba menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis AL-Qur'an. Metode ini memanfaatkan teman sebaya yang memiliki kemampuan menyerap pembelajaran lebih baik atau telah tuntas mempelajari suatu materi pembelajaran maupun disiplin keilmuan tertentu untuk memberikan bantuan terhadap rekannya yang masih mengalami kesulitan menguasai bahan pembelajaran yang sedang dipelajari¹⁰. Pembelajaran model tutor sebaya dapat membangun suasana belajar kelompok yang kooperatif sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan bagi peserta didik. Menurut Djamarah dan Zain manfaat menggunakan metode tutor sebaya yakni (1) mampu mengikis perasaan canggung dan segan terhadap guru saat akan mengungkapkan pendapat dan mengajukan pertanyaan; (2) Momentum bagi siswa yang bertindak sebagai tutor untuk

⁹ Atwi Suparman, *Desain Instruksional*, (Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 1997).

¹⁰ Arjanggi. R, Suprihatin. T. 2010. *Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri*. Makara Seri Sosial Humaniora

melakukan telaah kembali materi dan melatih diri mengemban tanggung jawab serta kesabaran; (3) media mempererat hubungan sosial antar siswa.¹¹

Di lingkungan pesantren terdapat metode yang biasa dipraktikkan seperti metode sorogan yang dilakukan *face to face* dan metode bandongan yang dilakukan secara kolektif atau berkelompok yaitu dengan satu orang pemandu atau tutor dan yang lainnya memperhatikan,¹² metode tersebut juga sudah biasa diterapkan di lembaga pengajaran Al-Qur'an baik secara formal dan non-formal. Tetapi beberapa metode yang sudah dikemukakan di atas merupakan metode konvensional atau metode lama yang sudah jarang diterapkan di beberapa Lembaga Pendidikan terutama di Lembaga yang bukan berbasis pesantren.

Pelaksanaan metode individual dilakukan dengan cara mengorganisasikan peserta didik agar secara langsung menghadap guru yang akan membacakan beberapa baris Al-Qur'an secara individual, kemudian peserta didik akan mengulangi kata demi kata seperti yang dilakukan guru. Adapun kelebihan dari metode ini yaitu dapat dengan efektif mengetahui kelemahan siswa secara personal sehingga kemudian bisa segera diperbaiki secara langsung. Peserta didik yang memang membutuhkan perhatian khusus nampaknya akan tepat diperlakukan dengan metode ini. Terdapat kelemahan dalam penggunaan metode ini karena membutuhkan waktu yang relatif banyak untuk membimbing peserta didik secara baik.

Adapun metode kelompok atau bandongan dilakukan dengan mengorganisasi sekelompok murid dalam jumlah besar untuk mendengarkan guru yang membaca Al-Qur'an. Peserta didik harus memperhatikan tulisannya masing-masing dan membentuk

¹¹ Djamarah dan Zaini. 2015. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

¹² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1986) h 28.

halaqah belajar di bawah bimbingan seorang guru. Kelebihan metode ini terletak pada jangkauan pengajaran yang relatif cepat dengan jumlah peserta didik yang banyak. Bagi peserta didik yang mahir tentu dapat dengan mudah mengikuti pengajaran tersebut, tetapi bagi peserta didik yang belum bisa maka akan terseretseret mengikuti pelajaran guru. Metode ini tidak memungkinkan untuk membimbing peserta didik secara personal karena yang dibutuhkan adalah perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berupa pehamannya.

Untuk menanggulangi kekurangan tersebut, diperlukan sebuah inovasi dalam pengorganisasian peserta didik khususnya dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an salah satunya yaitu dengan penggunaan metode tutor sebaya (*peer teaching method*). Metode ini mengharuskan guru memilih peserta didik yang dianggap mahir membaca Al-Qur'an untuk mengajarkan teman sebayanya secara kelompok, pada setiap kelompok dibimbing oleh seorang tutor sebaya.¹³

Agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, anak perlu mendapat pembelajaran yang tepat dan mudah dipahami. Karena membaca Al-Quran merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Salah satu pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut digunakanlah yaitu pembelajaran tutor sebaya. Tutor sebaya merupakan pembelajaran kelompok, setiap kelompok dipimpin oleh ketua kelompok, ketua kelompok bertanggung jawab terhadap kelompoknya¹⁴.

Metode tutor sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar aktif dengan mengupayakan agar pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher oriented*) berubah menjadi terpusat kepada siswa (*student oriented*). Penggunaan metode ini

¹³ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008)

¹⁴ Sulastomo, N M. (2010). *Scrambled Egg Is Delicious. Perjalanan Pecinta Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia

dilakukan karena kesamaan status, kematangan dan usia yang tidak akan membuat mereka merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sika-sikap dari tutor yang merupakan teman sebayanya. Anak relatif bersikap dan berfikir bebas, memilih perilaku yang dapat diterima dan tidak diterima oleh teman-temannya sebayanya, anak dapat berkomunikasi lebih aktif sehingga dapat mempermudah dalam memahami konsep atau materi yang sedang diajarkan oleh tutornya. Dengan demikian penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi juga dapat memberi solusi kepada peserta didik dalam memahami pembelajaran khususnya baca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan data resmi yang dirilis BPS tahun 2015 menyatakan bahwa 54% dari populasi umat Islam di Indonesia buta membaca Al-Qur'an, hal tersebut harus diantisipasi untuk meminimalisir buta membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an seharusnya menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap umat muslim, mengingat belajar membaca Al-Qur'an adalah aktivitas keagamaan yang boleh jadi awal mula diberikan kepada anak sedini mungkin.

Melalui pembelajaran metode tutor sebaya yang berupa pembagian siswa dalam beberapa kelompok kecil akan dipimpin oleh seorang tutor yang diambil dari siswa itu sendiri, dengan syarat dia mempunyai kemampuan lebih dalam hal ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an dibanding dengan teman-temannya yang lain. Para siswa dapat belajar dalam kelompok yang dipimpin oleh tutornya masing-masing. Secara emosional mereka lebih dekat, sehingga proses belajar mengajar diharapkan dapat lebih hangat, efektif, dan efisien. Adapun untuk mengetahui dan menguji hasil dari metode pembelajaran tersebut,

suatu waktu guru bisa menguji secara langsung bacaan Al-Qur'an dari sebagian ataupun seluruhnya siswa.¹⁵

Penulis memilih lokasi penelitian di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat Bekasi karena menyesuaikan dengan judul Tesis yang dipilih. MTs Hasanah Fathimiyah memiliki salah satu program unggulan yaitu Tahfidz Al-Quran di mana program unggulan tersebut dapat mendukung proses penelitian yang sesuai dengan judul yang sudah ditentukan. MTs Hasanah Fathimiyah berdiri sejak tahun 1998 yang terdiri dari beberapa siswa saja. Seiring berjalannya waktu disertai dengan inovasi dan pembenahan dalam sistem pembelajarannya, kini MTs Hasanah Fathimiyah memiliki 3 rombel dalam setiap kelasnya. Guru yang mengajar pelajaran Al-Quran merupakan guru pilihan yang sudah memiliki target capaian hafalan tertentu, sehingga dalam proses pembelajarannya diharapkan guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajarannya.

Melihat dari berbagai macam latar belakang masalah yang sudah dituliskan di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas metode tutor sebaya dan keaktifan belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dalam pelajaran Al-Quran hadits di MTs Hasanah Fathimiyah.

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya kesadaran akan kewajiban kita terhadap Al-Quran

¹⁵ Nasution, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Cet. 7, h.199.

2. Masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah Al-Qur'an yang sudah ditetapkan.
3. Kurangnya keefektivan dalam pemilihan metode dalam pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana penerapan metode Tutor Sebaya dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat Bekasi?
2. Bagaimana problematika dalam penerapan metode Tutor Sebaya dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat Bekasi?
3. Bagaimana dampak penerapan metode Tutor Sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi:

1. Untuk medeskripsikan penerapan metode Tutor Sebaya dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat Bekasi
2. Untuk mendeskripsikan problematika dalam penerapan metode Tutor Sebaya dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat Bekasi.
3. Untuk mendeskripsikan dampak penerapan metode Tutor Sebaya dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits di MTS Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat Bekasi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang juga berminat melakukan penelitian mengenai keefektivan metode tutor sebaya terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan menambah model pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an yang kreatif, menyenangkan dan dapat menyelesaikan program kegiatan dengan cepat dan komprehensif. Sehingga dalam diri siswa terjadi perubahan dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

2. Secara Praktis.

- a. Bagi peserta didik, diharapkan menjadi daya tarik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b. Bagi pendidik, memberikan sumbangan pemikiran positif sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an melalui metode tutor sebaya.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.
- d. Bagi Penulis, hasil penelitian ini menambah khazanah ilmu mengenai keefektivan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.